

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Kecerdasan Majemuk**

Kecerdasan dapat didefinisikan dengan bagaimana seseorang mampu mengatasi masalah dengan nilai yang berbasis pada adaptasi pada suatu masalah ataupun dalam komunitas. Dalam kerangka teori ini, konsep kecerdasan majemuk mendukung ide bahwa perbedaan individu memiliki nilai yang signifikan. Penerapannya di dunia pendidikan sangat bergantung pada pengakuan, penghargaan, serta pemahaman pada berbagai cara belajar siswa, seiring dengan pengakuan terhadap minat individu mereka. Teori kecerdasan majemuk tidak hanya mengakui pada perbedaan individual ini untuk keperluan praktis. Contohnya, pengajaran dan penilaian, akan tetapi juga menganggapnya semacam hal normal, alami, termasuk menarik, serta memiliki nilai yang sangat berharga. (Syarifah, 2019:183).

##### **2.1.2 Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi merupakan dimana seseorang mampu dalam memahami konsep akuntansi menjadi kumpulan wawasan dan juga sebagai penerapan. Tingkat penguasaan pada suatu pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui mata pelajaran tersebut biasanya tercermin dalam nilai hasil tes atau penilaian yang diberi oleh instruktur atau dosen (Melasari, 2021:26).

Tingkat pemahaman dapat dibagi menjadi empat tahap. Pemahaman awal disebut sebagai pemahaman meniru, di mana siswa dapat menyelesaikan tugas tetapi tidak memahami alasan di baliknya. Pemahaman kedua dikenal sebagai

pemahaman observasional, di mana siswa mulai memahami setelah melihat pola atau kecenderungan tertentu. Tahap pemahaman ketiga disebut pemahaman pencerahan, yang menunjukkan pemahaman yang mendalam dan intuitif. Pemahaman keempat adalah tingkatan pemahaman relasional, di mana siswa tidak hanya mengetahui cara menyelesaikan masalah, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi lain, termasuk yang relevan dan lebih kompleks (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:442).

### **2.1.3 Kecerdasan Intelektual**

Pada umumnya kecerdasan mempunyai arti yang merujuk pada kemampuan umum yaitu kualitas individu satu dengan individu lain, dengan kecerdasan intelektual biasanya diidentifikasi sebagai inteligensi. Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan beradaptasi dengan efektif dalam lingkungan yang rumit dan dinamis, dan faktor genetik memiliki pengaruh terhadapnya (Gayatri & Wirawati, 2019:1386).

Kecerdasan intelektual melibatkan seseorang apakah mampu dalam menganalisis, menggunakan logika, dan memiliki rasio yang baik. Oleh karena itu, hal ini terkait dengan gaya bicara, pemahaman ruang, kesadaran terhadap hal-hal yang terlihat, serta keahlian dalam matematika. Intelegensi dapat diukur melalui kecepatan dalam memahami hal baru, kemampuan untuk fokus pada berbagai tugas dan pelatihan, kemampuan mengingat informasi objektif, keterlibatan proses berpikir, keterampilan bekerja dengan angka, kemampuan berpikir abstrak dan analitis, serta kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya (Gayatri & Wirawati, 2019:1386).

Dimensi kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan mencari solusi untuk sebuah masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Seorang mahasiswa jurusan akuntansi yang mempunyai kecerdasan intelektual yang unggul akan mampu untuk memahami konsep akuntansi, memahami dengan mendalam saat membaca, dan memperlihatkan rasa ingin tahu yang tinggi terkait dengan bidang akuntansi. (Gayatri & Wirawati, 2019:1387).

#### **2.1.3.1 Mengukur Kecerdasan Intelektual**

Menurut teori dalam (Melasari, 2021:25) Kecerdasan intelektual dapat diukur sebagai berikut;

a. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan memecahkan masalah melibatkan kemampuan untuk memperlihatkan pemahaman dalam menghadapi masalah, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah dengan cara optimal, memperlihatkan pemikiran yang jelas, dan tidak hanya bergantung pada emosi, melainkan lebih fokus pada pemikiran rasional dalam menyelesaikan masalah.

b. Intelegensi verbal

Intelegensi verbal melibatkan keahlian dalam penggunaan kata dengan baik, kemampuan memahami dengan dalam saat membaca, rasa ingin tahu intelektual, dan kemampuan untuk memperlihatkan ketertarikan dan keinginan terhadap ilmu.

c. Intelegensi praktis

Intelegensi praktis melibatkan pemahaman terhadap situasi, kemampuan untuk mencapai tujuan dengan kesadaran terhadap lingkungan sekitar, dan memperlihatkan minat yang tinggi pada dunia luar.

### **2.1.3.2 Kecerdasan Intelektual Berdasarkan Teori Majemuk**

Menurut teori kecerdasan majemuk dalam (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:440) terdapat beberapa aspek dalam kecerdasan intelektual yaitu;

#### 1. Kemampuan Bahasa

Kecerdasan bahasa dalam konteks teori ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan kosa – kata secara efisien, baik dalam bentuk lisan serta tulisan. Orang yang mempunyai kecerdasan bahasa yang tinggi mungkin memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan benar, menyusun kalimat dengan jelas, mengungkapkan ide-ide kompleks, dan mungkin juga menikmati kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa, seperti membaca, menulis, atau berbicara di depan umum.

#### 2. Logika Matematika

Dalam konteks kecerdasan majemuk dalam (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:440) kecerdasan logis matematis dan kecerdasan bahasa mungkin terlibat dalam pemahaman dan aplikasi logika matematika dalam konteks akuntansi. Pemahaman akuntansi seringkali melibatkan analisis angka, penggunaan rumus matematika, dan penilaian logis terhadap data keuangan.

Seperti kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan, mengidentifikasi tren, dan mengevaluasi kinerja finansial perusahaan menggunakan konsep logis-matematis.

#### 3. Spasial

kecerdasan spasial tidak mungkin menjadi fokus utama dalam bidang akuntansi, beberapa elemen dari kecerdasan ini masih dapat memiliki relevansi;

1. Pemahaman Struktur Laporan Keuangan

kecerdasan spasial yang baik mungkin lebih mudah memahami struktur dan hubungan antar elemen dalam laporan keuangan. Mereka dapat dengan cepat mengenali pola-pola visual dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya.

2. Manajemen Data dan Sistem Informasi

kecerdasan spasial dapat bermanfaat dalam merancang dan memahami struktur basis data atau sistem informasi yang mendukung proses akuntansi. Ini melibatkan pemahaman terhadap ruang dan hubungan antar elemen data.

#### **2.1.4 Kecerdasan Emosional**

Lebih dari 80 persen kesuksesan dalam kehidupan, baik secara pribadi maupun profesional, dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Untuk mencapai kualitas sebagai lulusan akuntansi, diperlukan dedikasi dan usaha yang berkelanjutan, didukung oleh interaksi dengan orang lain yang memainkan peran penting dalam pengalaman hidup lulusan. Kemampuan kecerdasan emosional bisa ditingkatkan melalui pembelajaran dan latihan keterampilan yang berkaitan dengan aspek-aspek kecerdasan emosional (Gayatri & Wirawati, 2019:1388).

Kecerdasan emosional bisa didefinisikan sebagai aspek yang memungkinkan seseorang menggunakan emosinya dengan bijak. Lebih rinci, dikemukakan bahwa emosi manusia melibatkan perasaan yang berasal dari hati, kesadaran tersembunyi,

dan rasa emosional yang, jika dihormati dan diakui, kecerdasan emosional dapat memberi pengetahuan lebih terperinci serta komprehensif mengenai dirinya sendiri serta orang lain (Hafsah *et al.*, 2022:314).

Jika seorang mahasiswa memiliki keterampilan yang efektif dalam mengelola emosinya, terutama dalam konteks pembelajaran akuntansi, kemungkinan besar dia akan dapat mengintegrasikan dengan baik materi yang diajarkan oleh dosen. Hal ini dapat meningkatkan tingkat pemahamannya terhadap konsep-konsep akuntansi (Hafsah *et al.*, 2022:315)

#### **2.1.4.1 Aspek Kecerdasan Emosional**

Menurut (Melasari, 2021:26) ada lima indikasi pada kecerdasan emosional, adalah sebagai berikut;

##### **a. Pengenalan Diri (Self Awareness)**

Yaitu kemampuan seseorang untuk menyadari dan memahami perasaannya sendiri, kemudian menggunakan wawasan ini untuk mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya. Ini melibatkan memiliki pengukuran yang realistis terhadap kemampuan diri serta membangun kepercayaan diri yang kokoh.

##### **b. Pengendalian Diri (Self Regulation)**

Kemampuan untuk mengetahui dan memahami emosi sendiri dapat memberikan kontribusi positif dalam melakukan tugas, menjadi sensitif terhadap intuisi batin, mampu menunda kepuasan hingga mencapai tujuan, serta memiliki kemampuan untuk dengan cepat sembuh dari tekanan emosional.

##### **c. Motivasi (Motivation)**

Kemampuan untuk memanfaatkan keinginan dengan tujuan menjaga semangat dan energi setiap saat, sehingga mampu mencapai kondisi yang lebih baik. Selain itu, kemampuan ini mencakup inisiatif dan tindakan efektif dalam mencapai tujuan.

d. Empati (Emphaty)

Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, memiliki pemahaman terhadap pandangan orang lain, membangun suatu hubungan yang saling percaya, dan dapat menyesuaikan dirinya dengan berbagai tipe individu.

e. Keterampilan Sosial

Kemampuan untuk mengidentifikasi emosi menggunakan kecerdasan saat berinteraksi dengan seseorang, mampu memengaruhi, mengarahkan, berkolaborasi, menyelesaikan konflik, serta bekerja dengan efektif di suatu kelompok.

#### **2.1.4.2 Kecerdasan Emosional Berdasarkan Teori Majemuk**

Menurut teori kecerdasan majemuk dalam (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:441) kecerdasan emosional sangat di butuhkan sebagai penyeimbang.

Kecerdasan emosional memiliki 2 bagian yang penting yaitu;

- a. Intrapersonal adalah kemampuan merespons dengan positif terhadap kondisi orang lain.
- b. Interpersonal adalah kemampuan merespons secara positif terhadap kondisi diri sendiri.

Dengan demikian, kecerdasan emosional mencakup keberhasilan seseorang dalam mengelola emosinya sendiri ketika berinteraksi dalam kehidupan sosial,

termasuk dalam hubungannya dengan orang lain (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:441).

### **2.1.5 Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah dasar esensial dalam mengoperasikan kecerdasan intelektual dan emosional dengan efisien. Tingkat kecerdasan spiritual yang bagus tercermin dalam sifat-sifat seperti kejujuran, keyakinan, kemampuan mengarahkan, pemahaman, dan ketertiban. Sehingga mahasiswa jika mempunyai kecerdasan spiritual tinggi cenderung mempunyai ketenangan batin serta keyakinan bahwa berdoa sejalan dengan tindakan mereka dapat memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Gayatri & Wirawati, 2019:1389).

Jika proses pembelajaran hanya memfokuskan pada kecerdasan intelektual tanpa menyelaraskan dengan dimensi spiritual, hasilnya mungkin menciptakan individu yang rentan mengalami putus asa, tekanan mental, dan bahkan terlibat dalam perilaku menyimpang. Banyak mahasiswa mungkin kehilangan keseimbangan dan melupakan tanggung jawab utama mereka, yaitu belajar. Kekurangan kecerdasan spiritual yang terinternalisasi dalam diri mahasiswa dapat menyebabkan kehilangan semangat belajar dan konsentrasi yang terganggu. Dampaknya, mahasiswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Akibatnya, mereka mungkin lebih fokus pada upaya untuk mencapai nilai tinggi, bahkan jika itu melibatkan tindakan tidak etis seperti mencontek selama ujian (Gayatri & Wirawati, 2019: 1389).

Oleh karena itu, keberadaan kecerdasan spiritual dapat memberikan dukungan penting bagi mahasiswa dalam meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai landasan yang mendukung



penerapan kecerdasan intelektual dan emosional secara optimal. Tidak hanya kecerdasan emosional dan spiritual, tetapi karakteristik perilaku belajar sehari-hari mahasiswa juga memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademis mereka. Proses belajar dianggap sebagai suatu rangkaian kegiatan kompleks yang dapat diukur melalui faktor produk dan aspek tertentu (Azzahra & Nurjanah, 2022:94).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui produk, yaitu pencapaian hasil oleh mahasiswa dan bagaimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Kesadaran mahasiswa terhadap tanggung jawabnya sebagai pelajar memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku belajar yang positif. Kemampuan mahasiswa untuk mengelola waktu dengan efektif, baik untuk kegiatan belajar maupun kegiatan di luar pembelajaran, bersama dengan motivasi dan disiplin diri, memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan mereka. Motivasi, dalam konteks ini, merujuk pada ketaatan terhadap prinsip-prinsip yang diyakini dan kinerja yang baik sebagai respons terhadap tanggung jawab yang diemban (Azzahra & Nurjanah, 2022:94).

#### **2.1.5.1 Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Teori Majemuk**

Menurut teori kecerdasan majemuk dalam (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:441) kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman seseorang dengan baik. Ketika seseorang tidak memiliki kecerdasan spiritual yang kokoh, hal ini dapat membuat individu menjadi rentan terhadap perasaan putus asa, tekanan mental, bahkan mungkin terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai. Akibatnya, banyak mahasiswa yang mungkin mengabaikan tanggung jawab utama mereka, yaitu belajar (Azzahra & Nurjanah, 2022:94).

Ketidakadanya pengembangan kecerdasan spiritual pada diri seorang mahasiswa dapat mengakibatkan kehilangan semangat belajar dan terganggunya konsentrasi, sehingga pemahaman terhadap materi yang dipelajari menjadi sulit. Akibatnya, mahasiswa cenderung lebih fokus pada upaya mendapatkan nilai tinggi, bahkan dengan cara yang kurang etis seperti mencontek saat ujian (Azzahra & Nurjanah, 2022:94).

Maka dari itu, kehadiran kecerdasan spiritual dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai kesuksesan dalam proses belajar, karena kecerdasan spiritual dianggap sebagai fondasi yang memungkinkan pengaktifan kecerdasan intelektual dan emosional dengan efektif (Azzahra & Nurjanah, 2022:94)

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama dapat dilihat sebagai berikut.

(Suryanti & Arfah, 2019:9) dengan judul Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik, Kecerdasan Emosional dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi dan mendapatkan hasil yaitu Kecerdasan Emosional Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dan profesionalisme akuntan pendidik dan Metode pembelajaran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

(Hafsah *et al.*, 2022:320) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU dan mendapatkan hasil yaitu Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

(Azzahra & Nurjanah, 2022:101) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan mendapatkan hasil yaitu Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

(Gayatri & Wirawati, 2019:1400) dengan judul penelitian Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi dan mendapatkan hasil yaitu Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, dan Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

(Wijaya *et al.*, 2019:42) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di STIE Triatma Mulya dan mendapatkan hasil yaitu Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dan Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

(Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:447) dengan judul Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam dan mendapatkan hasil yaitu

Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dan Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

(Dalimunthe, 2020:108) dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi di universitas medan area dan mendapatkan hasil yaitu kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dan kecerdasan emosional dan minat belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

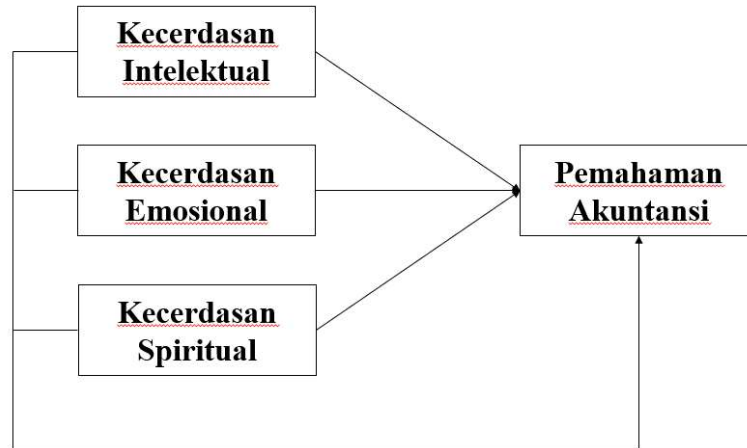
(Maryam, 2020:150) dengan judul pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan mendapatkan hasil yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

(Angelia Marheny *et al.*, 2022:22) dengan Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi, Metode Mengajar Dosen Akuntansi, Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan mendapatkan hasil yaitu kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

(Ikhsan *et al.*, 2020:161) dengan judul pengaruh kecerdasan emosional perilaku belajar dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan mendapatkan hasil yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel berupa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual menjadi variabel independent dengan variabel dependen yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi. Maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran berdasarkan penelitian yang akan dikembangkan, yaitu



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan terdapat pengaruh signifikan Kecerdasan Intelektual (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi,

dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.041 < 0,05$ . Oleh karena itu, koefisien regresi dianggap signifikan, dan hasil ini mengarah pada penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Maka didapatkan hasil kesimpulan Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi ( $Y$ ). Temuan ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengembangan dan pengarahannya Kecerdasan Intelektual dapat meningkatkan Tingkat Pemahaman Akuntansi secara tidak langsung (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:446).

Menurut Freeman, definisi kecerdasan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kelompok kedua menitikberatkan pada kemampuan belajar, yang mengartikan bahwa semakin cerdas seseorang, semakin besar potensinya untuk dididik dan semakin luas kemampuannya untuk belajar. Salah satu pertanyaan dalam kuesioner menanyakan tentang rasa keingintahuan dari mahasiswa dengan kecerdasan verbal. Berdasarkan pengumpulan data dan observasi terhadap beberapa siswa, disimpulkan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan tinggi cenderung memiliki kemampuan pemahaman akuntansi yang baik, hal ini terbukti dari pencapaian nilai yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kecerdasan rendah cenderung memiliki nilai yang lebih rendah (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:446).

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi

#### **2.4.2 Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berkontribusi positif terhadap Pemahaman Akuntansi, hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 2,533 lebih tinggi daripada nilai  $t$  tabel

yang sebesar 1,966 ( $2,533 > 1,966$ ), dan nilai signifikansi adalah 0,012, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Maka, hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Kesimpulannya, kecerdasan emosional secara positif dan signifikan mempengaruhi pemahaman akuntansi. (Azzahra & Nurjanah, 2022:99).

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Maryam, 2020), Hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif terhadap pemahaman akuntansi diperkuat oleh penekanan pada jenis kecerdasan emosional tertentu, yaitu kecerdasan kepribadian. Aspek-aspek seperti ketangguhan, inisiatif, kejujuran, dan adaptabilitas menjadi fokus dalam pengembangan kecerdasan hati. Diakui bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berperan dalam memengaruhi prestasi belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kecerdasan otak atau meraih gelar tinggi saja tidak menjamin kesuksesan di dunia kerja, terutama dalam konteks penerapan ilmu akuntansi. Kecerdasan emosional memegang peran penting sebagai tambahan dari kecerdasan otak.

Kecerdasan emosional, yang melibatkan kemampuan merasakan dan memahami efektif terhadap berbagai aspek kepekaan emosi, mencakup keterampilan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, pemahaman yang mendalam terhadap perasaan orang lain, dan kemampuan mengelola emosi untuk membuat keputusan yang bijak. Oleh karena itu, kecerdasan emosional pada mahasiswa dianggap sebagai aspek yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dalam konteks akuntansi. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengaplikasikan keterampilan ini dalam dunia kerja di bidang akuntansi dan

menjadi seorang profesional akuntan yang kompeten (Azzahra & Nurjanah, 2022:100).

H2 : Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi

### **2.4.3 Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa Kecerdasan Spiritual (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.037 < 0.05$ . Dengan demikian, koefisien regresi dianggap signifikan, dan hasil ini mengarah pada penolakan hipotesis nol (H0). Maka didapatkan hasil kesimpulan Kecerdasan Spiritual (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan dan pengarahan Kecerdasan Spiritual dapat secara tidak langsung meningkatkan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Kecerdasan spiritual merupakan fondasi penting dalam optimalisasi kecerdasan intelektual dan emosional. Ketidakseimbangan dalam pendekatan belajar yang hanya fokus pada kecerdasan intelektual dan tidak memperhatikan kecerdasan spiritual dapat menghasilkan individu yang cenderung mudah putus asa dan rentan terhadap depresi. Dampaknya, mahasiswa mungkin kehilangan fokus pada kewajiban utama mereka sebagai pelajar, yaitu belajar (Maryam, 2020:150).

Ketidakmampuan dalam kecerdasan spiritual pada mahasiswa dapat mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar dan kesulitan dalam mempertahankan fokus. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan pemahaman



khususnya dalam mata kuliah akuntansi. Mahasiswa yang menitikberatkan pada pencapaian prestasi, terutama dalam bentuk nilai IPK tinggi, sering kali mengabaikan nilai-nilai spiritual. Mereka mungkin mencari cara untuk mendapatkan nilai tinggi tanpa memperhatikan prinsip kejujuran, seperti melakukan tindakan tidak jujur, contohnya menyontek saat ujian (Maryam, 2020:150).

H3 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi

#### **2.4.4 Pengaruh Kecerdasan, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Dari hasil analisis regresi linier berganda terhadap Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, ditemukan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi memiliki signifikansi, karena nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:447).

Hasil uji ANOVA atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional

(EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:447).

Berdasarkan kesamaan dalam persamaan, dapat dicatat bahwa koefisien untuk variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) memiliki nilai yang positif. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa hubungan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan pemahaman akuntansi bersifat positif. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), tingkat pemahaman akuntansi juga cenderung meningkat (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:447).

H4 : Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi